

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya zaman yang semakin modern, ditandai dengan kecepatan teknologi, kemudahan akses layanan informasi dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, yang mana saling tergantung satu sama lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dia akan membentuk suatu kelompok yang kemudian disebut organisasi, apa pun bentuk kelompok itu. Manusia adalah pendukung utama setiap organisasi. Perilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari perilaku organisasi yang melibatkan individu atau kelompok serta adanya komunikasi di dalamnya. Disini organisasi tidak dapat berdiri tanpa adanya komunikasi.¹

Komunikasi merupakan suatu cara untuk menghubungi orang-orang lain dengan perantara ide-ide, fakta-fakta, pikiran-pikiran, dan nilai-nilai. Komunikasi dikatakan efektif apabila penyampaian informasi atau pesan tepat sasaran bagi penerimanya, serta isi yang disampaikan dapat diterima semua pihak. Komunikasi yang efektif bisa dijadikan sebagai salah satu unsur yang membangun, mengaktualisasikan diri, dan mempererat hubungan tiap manusia untuk memperoleh kebahagiaan.² Manusia tidak bisa lepas dari yang lain, karena manusia sebagai makhluk sosial dimana saling membutuhkan baik dalam kegiatan sosial, agama, kerjaan dan lain-lain. Namun seringkali timbulnya kesenjangan sosial akibat pola pikir yang berbeda. Dengan ini terdapat berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut bagi beberapa individu atau kelompok dengan membentuk suatu organisasi.

Organisasi tidak akan tumbuh tanpa adanya komunikasi karena komunikasi merupakan unsur yang wajib ada dalam sebuah organisasi, setiap individu akan menggunakan organisasi untuk lebih memudahkan mencapai tujuan yang diinginkan dengan syarat organisasi harus terstruktur dan dilakukan dengan cara kebersamaan. Organisasi yang baik akan menimbulkan dampak positif untuk individu maupun masyarakat yang bisa meningkatkan pola pikir, kreatifitas dan bakat yang dimiliki. untuk suatu daerah Melalui

¹Moekijat, *Teori Komunikasi* (Bandung: Mandar Madju, 1993), 8.

²Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 2.

organisasi sebagai institusi yang memungkinkan masyarakat mengejar tujuan yang tidak bisa dicapai oleh individu-individu secara sendiri-sendiri.

Dalam kajian ilmu komunikasi dakwah memang tidak bisa ditinggalkan begitu saja, komunikasi dalam Islam mempunyai sudut pandang yang berbeda, karena manusia sejatinya melakukan komunikasi secara *hablum minallah* dan *hablum minannas*. *Hablum minallah* yaitu hubungan yang kita jalin dengan Allah SWT. Sang pencipta bumi dan isinya, komunikasi yang dijalin seperti shalat, membaca ayat suci Al-Qur'an, zakat, puasa, dan ibadah haji. Sedangkan komunikasi secara *hablum minannas* merupakan hubungan yang dijalin sesama manusia seperti berbuat baik menolong sesama dan bertingkah serta berkata yang baik. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا يَوْمَ إِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ أَنْ صدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ {2}

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S. Al Maidah : 2)*

Kedudukan komunikasi dalam Islam sangat jelas, karena tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan secara vertikal yaitu dengan sesama manusia, melainkan juga secara horizontal untuk melakukan komunikasi dengan Tuhan. Maka salah satu jalan untuk menyeru kearah “komunikasi dengan Tuhan” adalah dengan diberlakukan suatu komunikasi dakwah.

Dakwah berasal dari bahasa Arab dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang mempunyai arti memanggil, mengundang, meminta pertolongan, berdoa, memohon, mengajak dalam sesuatu mengubah dalam perkataan, perbuatan dan amal. Arti-arti tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang berasal dari Al-Qur'an, dakwah dalam Al-Qur'an masih bersifat umum. Adapun menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain dakwah adalah “Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”.³

Dakwah merupakan suatu usaha dalam mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan manusia dan setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menjalankannya. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan, dengan tujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar. Untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah SWT secara total. Perjalanan dakwah sangat panjang, bahkan lebih panjang dari umur da'i. Perjalanan itu dimulai jauh sebelum kita lahir ke dunia, yakni saat Allah SWT mengutus Adam A.S. Pembawa risalah Allah yang khas dakwah, pada hakekatnya adalah bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Islam adalah agama dakwah. Islam tidak memusuhi dan tidak menindas unsur-unsur fitrah. Islam juga mengakui adanya hak dan wujud jasad, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing-masing. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali 'Imran ayat 3 yang berbunyi:

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ {3}

Artinya : “Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil,” (Q.S. Ali 'Imran : 3)

Berdasarkan berbagai pendapat dan sudut pandang di atas, dakwah agama Islam dapat dipahami sebagai sebuah proses

³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), 11.

mengajak umat manusia supaya masuk ke jalan Allah SWT secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan, sebagai ihtiar umat muslim mewujudkan ajaran agama Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan syahsiyah, unsur, jama'ah, dalam semua aspek kehidupan secara berjamaah sehingga terwujud *khairul ummat*. Dakwah dapat dipahami sebagai suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan. Dakwah dalam konteks demikian mempunyai pemahaman yang mendalam, yaitu bahwa dakwah amar ma'ruf, tidak sekedar asal menyampaikan saja melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, dan menggunakan bahasa yang bijaksana.

Hubungan dakwah dan komunikasi dapat dilihat dari suatu proses yang melibatkan beberapa unsur yang terkait yang meliputi da'i sebagai subjek mad'u sebagai objek, pesan atau materi, sarana atau media, dan metode. sedangkan dalam istilah komunikasi juga meliputi beberapa unsur yang mesti ada yaitu, komunikator, komunikan, materi, metode dan media.

Dengan demikian jika dilihat secara umum unsur komunikasi dan unsur dakwah mempunyai kesamaan. Dakwah merupakan proses penyebaran nilai-nilai ajaran Islam atau upaya pembentukan, pemahaman, persepsi, dan sikap dan kesadaran mad'u karena dimensi dakwah berkaitan dengan cara mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam, sebagai isi pesan dakwah yang perlu dipahami dan disikapi menjadi sebuah kesadaran pribadi dan masyarakat. Pada dasarnya aktifitas dakwah menyangkut dua dimensi yakni transformasi dan komunikasi di satu sisi dan perubahan sosial atau pebangunan disisi lain, strategi cara dan teknik pendekatannya akan berkaitan dan melibatkan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan kedua media tersebut yang berhubungan dengan berbagai aspek spiritual dan sosial budaya kehidupan manusia.

Pendekatan kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan pendekatan dakwah ucapan dan dakwah melalui perbuatan termasuk dengan tulisan, dari penjabaran kedua kegiatan itu lahir beberapa ragam kegiatan dakwah yaitu diantaranya Tabligh dan Irsyad. Tabligh dilakukan dalam rangka pencerdasan dan pencerahan masyarakat melalui kegiatan pokok sosialisasi, internalisasi, eksternalisasi nilai ajaran Islam, dengan menggunakan sarana mimbar dan media massa. Sedangkan Irsyad dilakukan dalam rangka

pemecahan masalah psikologis melalui kegiatan pokok bimbingan penyuluhan pribadi dan keluarga baik secara preventif dan kuratif, melalui saluran dan media tertentu sesuai dengan ragam dakwah yang terpilih, guna mencapai kehidupan yang islami dari berbagai aspek.

Secara lebih dalam untuk melihat pentingnya keterkaitan antara hubungan dakwah dan komunikasi diharapkan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah menjadi lebih komunikatif, sehingga menimbulkan efek tertentu berupa perubahan sikap, pendapat, perilaku individu dan masyarakat sesuai dengan tuntutan nilai-nilai ajaran Islam.⁴ Untuk mengimplementasikan komunikasi Islam dibidang dakwah yang mudah diterima masyarakat di buatlah wadah sebuah organisasi kemasyarakatan yang lebih terstruktur dan terorganisir, IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), Sepertihalnya PAC (Pimpinan Anak Cabang) IPNU IPPNU di wilayah Karanganyar, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar memiliki peran penting dalam mempertahankan eksistensi anggotanya dengan melakukan dakwah sosial dikalangan remaja dan pelajar dengan mengajaknya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan turba misalnya melakukan Jam'iyah Selapanan, peringatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), mengikuti pengajian yang diadakan setiap ranting, memberikan pelatihan dakwah, melakukan kegiatan bakti sosial seperti membantu saudara-saudara yang lagi terkena musibah bencana alam seperti di Palu dan Donggala, melakukan tanam pohon di kegiatan-kegiatan ranting, menjadi pasukan pengamanan saat pengajian oleh CBP (Corps Brigade Pembangunan) dan KPP (Korp Pelajar Putri) PAC IPNU-IPPNU Karanganyar dan Turba (turun bawah) yaitu PAC turun ke ranting-ranting ketika ada acara selapanan, istigosah tujuannya yaitu mengecek perkembangan ranting tersebut itu masih aktif apa tidak ketika di ranting ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan maka disitulah peran PAC untuk mendampingi rantingnya untuk semangat lagi dalam ikut mengembangkan kegiatan-kegiatan di rantingnya tersebut. PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar mempunyai andil yang besar dalam menaungi pelajar maupun remaja di masyarakat.

Masa remaja merupakan masa peralihan usia diantara masa anak-anak dan dewasa, yang kini bukan anak-anak lagi secara fisik

⁴Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),10-23.

akan tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang pada cara berfikir maupun dalam mempertimbangkan sesuatu ketika bertindak. Masa remaja ini merupakan masa perkembangan secara fisik, biologis, psikis dan emosional, pada masa ini remaja memiliki tingkat emosional yang belum stabil, sehingga mudah untuk terbawa arus demi mendapatkan jati diri sendiri. Maka dari itu organisasi yang positif disini sangatlah diperlukan sebagai sarana untuk mencegah remaja bergabung dengan organisasi yang negatif. Apabila remaja mampu memilih organisasi yang benar maka akan sangatlah beruntung karena bisa menyalurkan bahkan mengembangkan kemampuan, minat dan bakat, sebagai bekal kehidupan saat dewasa nanti sebagai makhluk sosial yang berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Jika masa remajanya terjerumus dalam organisasi yang negatif, maka dipastikan akan menyesal ketika dewasa nanti. Karena masa remaja ini merupakan masa keemasan yang sangatlah berharga dan tidak akan bisa terulang kembali.

Secara umum komunikasi dalam mempertahankan eksistensi anggota sangatlah penting dan berdampak besar terhadap kemajuan organisasi, Disinilah keberadaan organisasi ini memiliki peran penting dalam menampung, menyalurkan dan mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki remaja. Akan tetapi terdapat berbagai kendala dalam hal mempertahankan eksistensi anggotanya, diantaranya anggota kurang disiplin, terjadinya kesenjangan komunikasi, anggota belum paham akan IPNU IPPNU, belum adanya kesadaran dari orang tua untuk memberikan izin pada anak-anaknya untuk mengikuti organisasi tersebut, sehingga perlunya penerapan komunikasi yang baik agar dapat mempertahankan eksistensi anggotanya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi dan tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan menuangkan dalam karya tulis ini yang berjudul **“Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU – IPPNU Kecamatan Karanganyar Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian meliputi berbagai aspek, diantaranya meneliti aspek pelaku (*actor*), aktifitas (*activity*), maupun tempat (*place*) yang berinteraksi secara sinergis.⁵ Disini penulis mengemukakan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi Pembina, Ketua IPNU, Ketua IPPNU serta Pengurus

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 54.

Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar, dengan aktivitas mempertahankan eksistensi anggota yang bertempat di MWC NU Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar dalam mempertahankan eksistensi anggota?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar dalam mempertahankan eksistensi anggota?
3. Bagaimana implementasi pola komunikasi yang diterapkan di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar dalam kajian dakwah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar dalam mempertahankan eksistensi anggota.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar dalam mempertahankan eksistensi anggota.
3. Untuk mengetahui implementasi pola komunikasi yang diterapkan di Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar dalam mempertahankan eksistensi anggota.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah kajian keilmuan tentang komunikasi, khususnya komunikasi organisasi dalam mempertahankan eksistensi anggota suatu organisasi dan diharapkan penelitian ini bisa berguna dan bermanfaat khususnya bagi mahasiswa ilmu komunikasi serta umumnya kepada semua pihak yang membaca penelitian ini.

2. Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar dalam

menggunakan model komunikasi guna menjalin hubungan baik antar anggota organisasi.

- b. Sumber inspirasi dan sebagai motivasi bagi yang membutuhkan, terutama bagi kalangan remaja yang sedang melakukan penelitian agar mampu mempermudah dan melancarkan analisisnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ditujukan untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian ini, maka peneliti membagi tiga bab bagian yang terdiri dari bab per bab, dan merupakan satu kesatuan yang utuh dari proposal ini. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini dibahas kerangka teori yang meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri: jenis dan pendekatan penelitian, *Setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum berupa (Profil, letak geografis, sejarah, visi dan misi, susunan pengurus) Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar, Deskripsi hasil penelitian yang berkaitan dengan pola komunikasi organisasi, faktor pendukung dan penghambat, serta implementasi pola komunikasi yang diterapkan Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar dalam mempertahankan eksistensi anggota.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran dan penutup.